

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, guru merupakan sumber daya manusia yang paling penting untuk menjalankan dan memajukan pendidikan anak bangsa. Pengelolaan kinerja, kemampuan, dan skill seorang guru dalam menghadapi berbagai macam siswa-siswi dengan berbagai ragam karakter merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Jika hal ini berjalan dengan baik maka sekolah dapat menjalankan semua proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, efektif, dan efisien (S. & Purba, 2021).

Guru atau tenaga pendidik merupakan seorang pengajar, seorang pembimbing, yang melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik yang diajarnya (Safitri et al., 2021). Untuk mengetahui kinerja dan tingkat *skill* seorang guru dalam mendidik berbagai macam peserta didik dengan sifat dan *behaviors* yang berbeda-beda maka dibutuhkan sebuah evaluasi yang baik agar penempatan guru di kelas-kelas yang tersedia dapat ditentukan sesuai dengan kapasitasnya (Ikhwan & Nugraha, 2022). Penilaian yang tepat didapatkan dengan mengumpulkan, melakukan analisis dan memberikan informasi yang relevan pada pelaksanaan evaluasi yang setelahnya dapat menilai dan membandingkan dengan indikator evaluasi yang telah ditentukan (Ikhwan & Nugraha, 2022).

Pada saat ini selain pendidikan umum terkait sains, teknologi dan bidang lainnya, tidak sedikit dari masyarakat yang mempertanyakan terkait keberhasilan pendidikan dalam bidang Agama Islam. Hingga saat ini banyak terdapat para peserta didik yang telah belajar selama 12 tahun di sekolah namun tidak mampu membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwidnya, tidak dapat melaksanakan shalat sesuai rukun shalat, hingga banyak dari peserta didik yang tidak memiliki akhlak yang baik. Banyaknya ketimpangan akhlak yang hingga zaman sekarang semakin meraja lela menunjukkan lemahnya akhlak dalam diri seorang individu (Irawan, 2022). Salah satu perubahan signifikan yang terjadi pada era reformasi adalah kebijakan desentralisasi yang memberikan kewenangan lebih bebas kepada pemerintahan

daerah untuk membuat kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut (Rusmiati, 2020). Adanya kebijakan desentralisasi ini memunculkan sebuah Peraturan Daerah No. 1 Tahun 2008 berkaitan dengan wajib belajar Madrasah Diniyah Awaliyah (Rusmiati, 2020).

Madrasah Diniyah Awaliyah atau seterusnya disebut sebagai MDA merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk membentuk karakter religious para generasi muda di luar sekolah dasar atau SD (Nando & Rivauzi, 2022). MDA digunakan untuk membimbing generasi muda dalam mempelajari dan memahami seputar pendidikan Agama Islam (Nando & Rivauzi, 2022). Pemerintah telah memberi ruang untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan MDA melalui Undang-undang No. 20 Tahun 2003 terkait dengan sistem pendidikan nasional, yang kemudian ditindak lanjuti dengan Peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007 terkait dengan pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan yang menyatakan bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai wadah untuk pendidikan agama Islam yang dapat dilaksanakan secara formal, semi-formal dan non-formal (Armaludin, 2020).

Penempatan seorang wali kelas dengan tepat di MDA Nagari Padang Lua merupakan hal yang menjadi perhatian penting saat ini baik dari pihak yayasan yang menaungi maupun dari pihak pimpinan MDA Nagari Padang Lua. Menurut penuturan Wakil Kepala MDA nagari Padang Lua, mengatakan bahwa ketepatan penentuan penempatan wali kelas dalam proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting dilakukan dengan perhitungan yang jelas. Hingga saat ini penempatan wali kelas pada masing-masing kelas mulai dari kelas Makkah dan minna, dimulai dari tingkat 1 sampai tingkat 5, masih dilakukan berdasarkan asumsi atau perkiraan yang tentunya tidak menghasilkan keputusan yang konsisten dan tepat. MDA Nagari Padang Lua mewadahi peserta didik dengan jumlah \pm 550 siswa dengan 5 tingkat kelas dan 3 macam kelas dimulai dari kelas unggul hingga kelas biasa. Kelas yang tersedia pada tiap tingkatan terdiri dari 3 kelas, dengan urutan kelas unggulan adalah kelas Makkah, kelas menengah adalah kelas Madinah, dan terakhir kelas biasa adalah kelas Minna. Setiap kelas mewadahi anak-anak dengan karakter, sikap, kepandaian, dan keahlian yang berbeda-beda. Dengan adanya kriteria dalam pengelompokan kelas (Makkah, Madinah, Minna) dari tingkat 1 hingga tingkat 5 yang ada di MDA Nagari Padang Lua, yaitu dilihat dari segi

lancar atau tidaknya dalam membaca al-quran, attitude, cepat tanggap dalam memahami materi, nilai ujian, dan disiplin siswa, maka dibutuhkan wali kelas yang tepat yang dapat menyesuaikan dengan kriteria yang ada pada masing-masing kelas untuk membimbing peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Adapun rincian dari kriteria masing-masing kelas beserta fokus utama wali kelas yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Kriteria Tiap Kelas Dan Wali Kelas Yang Dibutuhkan (Roni.T , 2024)

Kelas	Makkah	Madinah	Minna
Kelas 1	<ul style="list-style-type: none"> - siswa di kelas ini adalah siswa yang telah fasih dalam membaca alquran dan baik akhlakunya. - membutuhkan wali kelas yang memiliki karakter cepat akrab dengan siswa, minimal masa kerja ≥ 3 tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> - siswa dikelas ini adalah siswa yang dikategorikan cukup fasih dalam membaca alquran. Namun tidak juga dapat dikatakan fasih dalam membaca quran. Kelas ini umumnya memiliki peserta didik yang cukup mudah untuk di bina. - membutuhkan wali kelas yang memiliki pola resitasi, demonstrasi atau gabungan untuk menarik minat anak-anak dalam belajar, minimal masa kerja ≥ 3 tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> - siswa di kelas ini adalah siswa yang dikategorikan belum mampu membaca alquran namun, sudah berada di tahap iqra' 6 atau 5. Mayoritas siswa memiliki akhlak yang sedikit sulit untuk dibina jika wali kelas tidak memiliki hubungan yang dekat dengan siswa dan tidak mengetahui cara tepat menghadapi siswa. - membutuhkan wali kelas yang tegas, mampu menggunakan metode belajar yang bisa menyesuaikan

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Kriteria Tiap Kelas Dan Wali Kelas Yang Dibutuhkan (Lanjutan)

			dengan karakter siswa, minimal masa kerja ≥ 3 tahun.
Kelas 2	<p>- Mengutamakan siswa yang sudah fasih membaca alquran lengkap dengan ilmu tajwidnya, dan berpotensi mampu menguasai seni baca al-quran bidang tilawatil quran.</p> <p>- fokus utama wali kelas yang dibutuhkan adalah cara pendekatan guru dengan siswa. Membutuhkan wali kelas yang minimal dekat dengan siswa, minimal masa kerja ≥ 3 tahun</p>	<p>- Mengutamakan siswa yang fasih membaca al-quran dan berpotensi memiliki kemampuan seni baca al-quran dalam bidang tartil.</p> <p>- fokus utama wali kelas yang dibutuhkan adalah yang menguasai metode pembelajaran resitasi atau demonstrasi, minimal masa kerja ≥ 3 tahun</p>	<p>- Mengutamakan siswa yang belum fasih membaca al-quran namun, memiliki akhlak yang baik. Fokus utama pada kelas ini adalah memfasihkan bacaan al-quran siswa sesuai dengan hukum ilmu tajwid.</p> <p>- membutuhkan wali kelas yang tegas terutama dalam evaluasi pembelajaran, menguasai metode pembelajaran resitasi atau demonstrasi, minimal masa kerja ≥ 3 tahun</p>
Kelas 3	<p>- Pembagian kelas berdasarkan ranking siswa dari ranking 1 hingga ranking 10. Kecerdasan akademik diutamakan dalam hal ini dan siswa yang dinyatakan mampu membaca alquran dengan</p>	<p>- Pembagian kelas berdasarkan ranking siswa dari ranking 11 hingga ranking 20. Diutamakan siswa yang mampu membaca al-quran dengan tartil yang</p>	<p>- Pembagian kelas berdasarkan ranking siswa dari ranking 21 hingga ranking 30.</p> <p>- membutuhkan wali kelas yang tegas dengan evaluasi</p>

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Kriteria Tiap Kelas Dan Wali Kelas Yang Dibutuhkan (Lanjutan)

	<p>tilawah maupun tartil juga diletakkan ke dalam kelas ini.</p> <p>- membutuhkan wali kelas yang menggunakan metode pembelajaran resitasi, demonstrasi dan gabungan yang berfokus pada kreativitas siswa, ketat dalam evaluasi pembelajaran.</p>	<p>cukup fasih.</p> <p>- membutuhkan wali kelas dengan fokus utama pada metode pembelajaran demonstrasi atau gabungan, ketat dalam evaluasi pembelajaran.</p>	<p>Pembelajaran yang sangat ketat, dapat mengajar dengan metode gabungan atau demonstrasi.</p>
Kelas 4	<p>- Pembagian kelas berdasarkan ranking siswa dari ranking 1 hingga ranking 10. Kecerdasan akademik diutamakan dalam hal ini dan siswa yang dinyatakan mampu membaca alquran dengan tilawah maupun tartil juga diletakkan ke dalam kelas ini.</p> <p>- fokus utama wali kelas yang dibutuhkan adalah kedekatan dengan siswa dan metode evaluasi di kategorikan ketat agar penyaringan siswa berprestasi sesuai untuk diteruskan ke kelas 5 Makkah.</p>	<p>- Pembagian kelas berdasarkan ranking siswa dari ranking 11 hingga ranking 20. Diutamakan siswa yang mampu membaca al-quran dengan tartil dan fasih.</p> <p>- fokus utama wali kelas yang dibutuhkan adalah kedekatan dengan siswa dan metode evaluasi di kategorikan ketat agar penyaringan siswa berprestasi sesuai untuk diteruskan ke kelas 5 Makkah.</p>	<p>- Pembagian kelas berdasarkan ranking siswa dari ranking 21 hingga ranking 30.</p> <p>- Membutuhkan wali kelas yang mampu berinteraksi aktif dengan siswa agar materi dapat dengan cepat di pahami oleh siswa. Metode pembelajaran demonstrasi yang diutamakan dalam hal ini.</p>

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Kriteria Tiap Kelas Dan Wali Kelas Yang Dibutuhkan (Lanjutan)

<p>Kelas 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kelas berdasarkan ranking siswa dari ranking 1 hingga ranking 10. - membutuhkan wali kelas dengan metode pembelajaran ceramah (diutamakan), demonstrasi, dan gabungan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kelas berdasarkan ranking siswa dari ranking 11 hingga ranking 20. - membutuhkan wali kelas dengan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi (diutamakan), dan gabungan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kelas berdasarkan ranking siswa dari ranking 21 hingga ranking 30. - membutuhkan wali kelas dengan metode pembelajaran demonstrasi, dan gabungan. Penilaian evaluasi pembelajaran dikategorikan ketat.
----------------	---	--	---

Namun, dalam realitanya, dikarenakan perhitungan penempatan wali kelas hanya diperhitungkan berdasarkan asumsi, mengakibatkan terjadinya kesalahan keputusan dalam penempatan wali kelas yang ada di MDA Nagari Padang Lua. Contoh sederhananya, seperti penilaian berdasarkan asumsi guru yang memiliki karakter keras cocok diletakkan di kelas Minna, atau guru yang senior lebih tepat diletakkan di kelas Makkah agar kelas Makkah tetap terjadi keunggulannya dari segi manapun. Sehingga salah satu akibat fatal yang terjadi di MDA Padang Lua dengan tindakan perpindahan guru di tiap semester yang hanya dinilai, diolah dan dianalisis dengan asumsi dan perkiraan, mengakibatkan banyaknya guru yang memilih *resign* karena merasa penempatan yang tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Penyebab utamanya adalah guru atau wali kelas tersebut merasa tidak mampu menghadapi anak-anak yang berada di luar kendali mereka dan bahkan sampai ada yang membahayakan kesehatan beberapa guru MDA Nagari Padang Lua.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka, dibutuhkan sebuah solusi yaitu dengan membangun sistem pendukung keputusan menggunakan metode kombinasi AHP dan MOORA. Sehingga diharapkan dapat membantu pihak eksekutif MDA Nagari Padang Lua untuk membuat keputusan penempatan wali kelas yang tepat sasaran. Adapun alasan penggunaan metode kombinasi

AHP dan MOORA berdasarkan studi literatur pada penelitian sebelumnya membuktikan bahwa kombinasi dua metode ini memiliki akurasi yang cukup tinggi sebesar 71,43% dalam menentukan bobot multikriteria dan dalam menentukan preferensi dari berbagai alternatif yang ada (Pane & Erwansyah, 2020). Metode AHP merupakan metode yang memiliki struktur hierarki untuk membantu mengambil keputusan dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan untuk membuat suatu matriks yang menggambarkan perbandingan antara elemen yang satu dengan elemen lainnya (Pane & Erwansyah, 2020). Sedangkan metode MOORA adalah salah satu metode SPK yang memiliki perhitungan dengan kalkulasi yang minimum dan sederhana, dan juga memiliki tingkat selektifitas yang baik dalam menentukan suatu alternatif (Pane & Erwansyah, 2020). Metode AHP dalam pembangunan sistem ini digunakan untuk mencari perhitungan nilai bobot dari setiap kriteria, yaitu hubungan dengan siswa, metode pembelajaran, metode evaluasi pembelajaran, kehadiran, dan masa kerja, sehingga nilai bobot masing-masing kriteria yang ada tidak lagi berdasarkan asumsi namun, sudah didapatkan dengan perhitungan yang jelas. Sedangkan untuk menentukan alternatif atau objek yang akan dipilih didasarkan pada prioritas kriteria yang ada akan didapatkan dengan menggunakan perhitungan metode MOORA.

Untuk mendukung penelitian ini maka digunakan referensi penelitian terdahulu antara lain; Penelitian pertama yang dilakukan oleh Shodih Nuryadhin & Ahmad Fadillah, 2022, dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Wali Kelas Terbaik Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* Pada SDN Blok C Cilegon”, jurnal ini membahas terkait dengan pengembangan SPK dalam memilih wali kelas terbaik di SDN Blok C Cilegon. Wali kelas terbaik adalah guru yang memiliki kinerja dan pelayanan yang baik dalam mengajar dan membimbing siswa. SPK ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam menentukan wali kelas terbaik yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan menerapkan SPK pemilihan wali kelas terbaik menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) pada SDN Blok C Cilegon. Metode SAW digunakan untuk menghitung nilai akhir dari setiap alternatif wali kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan adalah prestasi akademik, prestasi non-akademik, keaktifan dalam

kegiatan sekolah dan sikap (Nuryadhin et al., 2022).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Fattachuk Huda Aminuddin, dkk., 2022, dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Wali Kelas Berdasarkan Prestasi Guru Dengan Metode AHP Berbasis Website”, jurnal ini membahas tentang pengembangan SPK menentukan wali kelas berdasarkan prestasi dan pelayanan guru di SMK Brigjend Katamso Medan. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk merancang dan menerapkan SPK penentuan wali kelas menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) berbasis website. AHP adalah metode yang menggunakan perbandingan berpasangan untuk menghitung bobot dan prioritas dari setiap alternatif dan kriteria tertentu. Metode AHP dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung bobot prioritas dari setiap alternatif wali kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan adalah nilai profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Aminuddin et al., 2022).

Penelitian ketiga oleh Gortap Lumbantoruan, dkk., 2018, dalam penelitiannya yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Wali Kelas Berdasarkan Prestasi Guru dengan Metode SAW” mengangkat permasalahan penelitian terkait dengan menentukan wali kelas berdasarkan prestasi guru dengan menggunakan sistem pendukung keputusan berbasis web. Masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah kurangnya objektivitas dan transparansi dalam proses penentuan wali kelas, serta kesulitan dalam mengelola data prestasi guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan tujuh tahapan, yaitu: identifikasi masalah, analisis kebutuhan, desain sistem, pengembangan sistem, pengujian sistem, implementasi sistem, dan evaluasi sistem. Metode SAW digunakan untuk menghitung nilai akhir dari setiap alternatif wali kelas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan adalah bobot nilai profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial (Lumbantoruan & Simarmata, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang mampu memberikan solusi dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dengan membangun sistem pendukung keputusan menggunakan metode kombinasi antara metode AHP dengan metode MOORA. Maka dilakukan penelitian Tugas Akhir (TA) ini dengan judul “Pembangunan Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode Kombinasi AHP dan

MOORA Dalam Menentukan Penempatan Wali Kelas Madrasah Diniyah Awaliyah Nagari Padang Lua”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, selanjutnya penelitian ini akan membahas terkait dengan bagaimana merancang dan membangun Sistem Pendukung Keputusan untuk menentukan penempatan Wali Kelas Madrasah Diniyah Awaliyah Nagari Padang Lua menggunakan dua metode yaitu kombinasi metode AHP dan metode MOORA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam pengerjaan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Sistem SPK untuk Menentukan Penempatan Wali Kelas Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nagari Padang Lua ini di bangun dengan memanfaatkan data yang diizinkan dan diberikan oleh pihak MDA Nagari Padang Lua.
2. Kelas yang dipertimbangkan dimulai dari kelas 1 hingga kelas 5 dengan pembagian kelas, yaitu kelas Makkah, kelas Madinah, dan kelas Minna.
3. Sistem yang dibangun adalah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis website dengan menggunakan bahasa pemograman PHP dan *database* MySQL.
4. Alternatif wali kelas yang diinputkan adalah alternatif dalam konteks nama kandidat calon wali kelas MDA Nagari Padang Lua dengan maksimal alternatif 15 kandidat guru. Hal ini dikarenakan tiap kelas dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu kelas 1 Makkah, 1 Madinah, 1 Minna, kelas 2 Makkah, 2 Madinah, 2 Minna dan seterusnya hingga kelas 5 Minna. Artinya pada kelas 1 dibutuhkan 3 kandidat wali kelas, begitu pula untuk kelas 2, 3, 4, dan kelas 5.
5. Fokus kriteria pada penelitian penempatan wali kelas ini adalah hubungan dengan siswa, metode pembelajaran, metode evaluasi pembelajaran, kehadiran, masa kerja.
6. Sistem SPK ini hanya akan berfokus pada dua metode yaitu kombinasi AHP dan MOORA, metode AHP digunakan untuk mencari nilai bobot

kriteria dan metode MOORA digunakan untuk mencari nilai ranking tiap alternatif yang ada.

7. Aplikasi SPK ini dibangun hanya sampai pada tahapan pengujian.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun Sistem Pendukung Keputusan dengan menentukan alternatif terbaik yang didapatkan dari perhitungan menggunakan metode kombinasi AHP dan MOORA yang akan difokuskan pada kriteria guru yang disesuaikan dengan kriteria masing-masing tingkatan kelas, yaitu kelas Makkah, Madinah, dan Minna sehingga dapat membantu Pihak Eksekutif MDA Nagari Padang Lua dalam menentukan guru yang cocok menjadi wali kelas pada masing-masing kelas tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pihak Madrasah Diniyah Awaliyah Nagari Padang Lua sebagai berikut:

1. Membantu untuk memudahkan pihak terkait, khususnya pihak Yayasan yang menaungi dan pihak Kepala sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah dalam memutuskan penempatan kandidat calon Wali Kelas terbaik yang akan dilakukan dengan mempertimbangan karakter, skill dan kemampuan seorang calon wali kelas.
2. Mampu membuktikan bidang keilmuan SPK dengan metode kombinasi AHP dan MOORA yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada.
3. Mampu memahami dan menggunakan solusi yang diberikan dengan baik dan benar sehingga pihak yayasan atau pihak yang bertanggung jawab dapat memutuskan penempatan kandidat calon Wali Kelas terbaik MDA Nagari Padang Lua.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan laporan Tugas Akhir (TA) ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dan informasi pendukung yang akan digunakan untuk penelitian ini.

Bab III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang objek kajian pada penelitian, metode pengumpulan data, metode perancangan SPK, metode pengembangan sistem, flowchart penelitian, dan jadwal penelitian pada MDA Nagari Padang Lua.

Bab IV: ANALISIS SISTEM DAN PERANCANGAN

Bab ini berisikan uraian pemodelan sistem, perancangan dari sistem yang akan dibangun, hingga kebutuhan informasi dan sumber data yang diperlukan dalam pembangunan Sistem Pendukung Keputusan.

Bab V: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini berisikan implementasi dari sistem dalam bentuk *codingan* serta melakukan pengujian terhadap sistem yang telah dibangun dan siap untuk digunakan.

Bab VI: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Disamping itu penulis juga memberikan beberapa saran untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

